

Pelatihan Komunikasi Organisasi Pendidikan Untuk Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Membangun Kualitas dan Reputasi Sekolah SMA/K Tarakanita Jakarta

Davis Roganda Parlindungan ¹⁾, Agustrijanto ²⁾, Satya Candrasari ³⁾

Ilmu Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis, Jakarta
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta Timur 13210

¹⁾Email: davis@kalbis.ac.id

²⁾Email: agustrijanto@kalbis.ac.id

³⁾Email: satya.candrasari@kalbis.ac.id

Abstract: *The role of organizational communication with internal and external parties can run well and effectively in the world of education, especially schools if it has the support of all relevant parties, both from school managers, administration, and most importantly, teachers who are ultimately able to build the quality and reputation of the school, themselves in the eyes of society. For this reason, it requires understanding through competence and exemplary commitment from school managers, especially the participation of teachers as the frontline in carrying out their professional duties as educators. It is necessary to conduct training through community service activities, where the moving targets are the teachers at SMA/K Tarakanita Jakarta.*

Keyword: *organizational communication, quality and reputation, school, teacher competence*

Abstrak: *Peran komunikasi organisasi dengan pihak internal dan eksternal dapat berjalan baik dan efektif di dunia pendidikan khususnya sekolah jika mendapat dukungan semua pihak yang terkait, baik itu dari para pengelola sekolah, tata usaha dan yang penting para guru yang pada akhirnya mampu membangun kualitas dan reputasi sekolah itu sendiri dimata masyarakat. Untuk itu dibutuhkan pemahaman melalui kompetensi serta komitmen yang baik dari para pengelola sekolah khususnya peran serta para guru sebagai garda terdepan dalam menjalankan tugas profesinya sebagai tenaga pendidik. Atas dasar inilah perlu dilakukan pelatihan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dimana yang menjadi sasaran pelatihan adalah para guru di SMA/K Tarakanita Jakarta.*

Kata Kunci: *kompetensi guru, komunikasi organisasi, kualitas dan reputasi, sekolah*

I. PENDAHULUAN

Organisasi memiliki peran sangat penting dalam kehidupan manusia, dan mungkin tidak banyak dari kita yang menyadari betapa dominan peran organisasi dalam kehidupan kita. Hampir semua kegiatan dilakukan di organisasi. Organisasi dibentuk oleh komunikasi ketika individu didalamnya saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan individu dan tujuan bersama dalam organisasi. Organisasi menghasilkan keluaran akibat yang adanya interaksi antar individu maupun

dalam kelompok yang dapat mempengaruhi masa depan organisasi itu sendiri, seperti yang dikemukakan oleh Morissan (Morissan 2020) bahwa komunikasi yang dilakukan individu dan kelompok dalam organisasi merupakan bagian penting dari proses organisasi yang berlangsung terus-menerus (*ongoing organizing process*). Selain itu dalam mencapai prestasi organisasi, diperlukan suatu kohesivitas antar anggota yang berperan cukup penting dalam membangun prestasi tersebut, karena kohesivitas dalam organisasi berperan untuk menguatkan antar anggota

didalamnya, sehingga iklim organisasi lebih kondusif dan mampu menimbulkan rasa saling menghargai di antara para anggota (Putri and Parlindungan 2021).

Begitu juga halnya sekolah sebagai bentuk dari organisasi pendidikan membutuhkan keterlibatan individu-individu didalamnya dalam mengelola sekolah sebagai sebuah organisasi. Pada pelaksanaannya di sekolah peran komunikasi organisasi dalam pendidikan begitu luas, baik dari sisi internal maupun eksternal sekolah. Keberhasilan komunikasi organisasi yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat didalamnya akan mempengaruhi pencapaian dari tujuan sekolah sebagai organisasi yang mempengaruhi reputasinya dimata publik. Seperti yang diutarakan oleh Prayudi (Prayudi 2008) reputasi merupakan kesesuaian aplikasi visi dan misi perusahaan yang tertuang dalam identitas perusahaan yang mewujudkan dalam aktivitas keseharian perusahaan dan dipersepsikan sama oleh publik eksternal dan internal perusahaan. Ini artinya reputasi yang positif tidak dapat dibeli, tetapi diusahakan perwujudannya dalam kurun waktu yang cukup lama. Organisasi yang memiliki reputasi yang bagus, umumnya memiliki enam hal yaitu: pertama, hubungan yang baik dengan para pemuka masyarakat. Kedua, hubungan positif dengan pemerintah setempat. Ketiga, resiko krisis yang lebih kecil. Keempat, rasa kebanggaan dalam organisasi dan diantara khayalak sasaran. Kelima, saling pengertian antara khalayak sasaran, baik internal maupun eksternal. Keenam, meningkatkan kesetiaan para staf perusahaan (Linggar 2012).

Begitu pula sekolah sebagai organisasi pendidikan teramat perlu memperhatikan reputasinya dimata publiknya. Apalagi di era informasi yang semakin terbuka saat ini banyak kasus-kasus oknum guru dan oknum siswa yang terjadi di sekolah terekspose ke media massa dan menyebar luas ke media sosial dan sulit diatasi yang menyebabkan

runtuhnya reputasi sekolah tersebut dan mempengaruhi mutu sekolah tersebut. Reputasi membutuhkan upaya dari pihak sekolah dalam membangunnya dan perlu keterlibatan semua pihak yang didalam sekolah dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, karyawan non akademik, wali kelas, komite sekolah, dan para guru. Usaha-usaha yang dilakukan dalam menciptakan reputasi yang baik perlu didukung peran komunikasi organisasi yang efektif.

Sebagai suatu sistem sosial didalam organisasi ada proses komunikasi yang terjadi yang akan melibatkan para pimpinan atau atasan dan para karyawan yang saling berinteraksi, baik dalam bentuk kerjasama dan koordinasi. Disamping bentuk komunikasi yang bertingkat yaitu komunikasi dari atasan kebawah dan komunikasi dari bawahan ke atas atau komunikasi antar bawahan juga melibatkan semua pihak yang berkomunikasi didalamnya. Seperti yang diuraikan pada kesimpulan dari hasil penelitian oleh Rizki (2021) bahwa setiap individu yang bekerja tidak hanya membutuhkan sekedar penghasilan dan kinerja yang baik, namun bekerja sebagai wujud aktualisasi diri merupakan pemenuhan kebutuhan akan interpersonal dalam lingkungan organisasi. Jika guru memiliki rekan kerja yang saling mendukung dan lingkungan yang nyaman akan mempengaruhi terhadap hasil kerja mereka.

Situasi dan lingkungan seperti itu dibutuhkan peran komunikasi organisasi yang baik dan efektif agar tercipta lingkungan organisasi yang mendukung dalam mengembangkan keterampilan dan kinerja guru serta para karyawan lainnya sesuai tujuan organisasi pendidikan yang diharapkan. Artinya komunikasi organisasi sungguh penting dalam mengembangkan kompetensi guru dalam menjalankan roda organisasi di sekolah. Keberhasilan sekolah sebagai organisasi pendidikan dalam meningkatnya kinerja guru amat dipengaruhi faktor kemampuan

komunikasi organisasi para guru yang terjalin selama ini dalam menjalankan tugas profesinya sebagai ujung tombak pendidik. Komunikasi yang tepat dan efektif terwujud dalam pelayanan seorang guru sebagai tenaga pendidik yang pada akhirnya diharapkan mampu menciptakan kualitas organisasi sekolah yang bagus serta mampu menghasilkan lulusan yang sesuai visi sekolah karena dunia pendidikan khususnya sekolah berperan penting dalam pembentukan karakter dalam kepribadian seseorang menjadi pribadi yang lebih baik, jujur, bertanggung jawab, dan mampu menghargai orang lain (Candrasari 2020). Selain itu guru harus terus berupaya mengembangkan profesinya yaitu dengan cara pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai bagian dalam sebuah organisasi pendidikan di sekolah mempengaruhi kredibilitas kepercayaan masyarakat luas (Nuraida, Fatimah, and Zakiah 2021).

Di satu sisi peran komunikasi eksternal, pihak sekolah juga harus menjalin hubungan yang harmonis dan berkualitas dengan publiknya sebagai pemangku kepentingan atau *stakeholder* seperti seperti siswa peserta didik, orangtua siswa peserta didik, alumni sekolah, masyarakat sekitar sekolah, dunia usaha dan bisnis yang berkepentingan langsung dengan pihak sekolah, pemerintah setempat, serta institusi lain yang terlibat dan menjalin hubungan dengan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi eksternal ini sendiri penting dilakukan oleh pihak sekolah dengan tujuan sebagai berikut (Sutapa 2006) yaitu, *pertama* membantu meningkatkan keberhasilan dalam melaksanakan program kegiatan yang telah disusun oleh pihak sekolah. *Kedua*, membangun hubungan relasi yang positif antara pihak sekolah dengan *stakeholder* terkait. *Ketiga*, membangun konsep kerja yang terencana dan tata

dengan baik dari pihak sekolah. *Keempat*, menciptakan citra positif bagi pihak sekolah. *Kelima* menciptakan opini publik yang baik terhadap sekolah. Hal ini menggambarkan bahwa reputasi sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan harus mampu membangun iklim komunikasi organisasi yang sehat didalamnya agar proses pendidikan yang berjalan bisa berjalan dengan maksimal antara pihak internal seperti para pengelola, guru, tata usaha dan orang-orang yang ada di unit unit pendukung, pihak yayasan dan pihak eksternal siswa peserta didik, orangtua siswa, alumni sekolah, pemerintah setempat, masyarakat sekitar lingkungan sekolah dan sebagainya, karena masalah iklim komunikasi organisasi pendidikan, khususnya sekolah masih menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan secara serius. Dengan terciptanya suasana yang kondusif didalam organisasi, layanan pendidikan melalui proses pembelajaran dan serta layanan lainnya mampu membangun reputasi bagi sekolah tersebut (Paramita, Loisa, and Setyanto 2021).

Berdasarkan uraian diatas untuk itu, maka perlu diberikan pengetahuan dan wawasan kepada para pengelola dan para guru sekolah sehingga dapat memahami peran penting profesi guru dalam membangun kualitas dan reputasi sekolah melalui peran komunikasi organisasi pendidikan. Salah satu sekolah yang menjadi sasaran pelatihan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis adalah SMA/K Tarakanita yang berlokasi di Jalan Pulo Raya IV No. 17, Kebayoran Baru, Jakarta.

II. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para guru dari SMA dan SMK Tarakanita Jakarta yang berjumlah 36 orang dengan didampingi oleh para dosen dari Program Studi Ilmu Komunikasi Institut Teknologi

dan Bisnis Kalbis, Jakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pelatihan kompetensi komunikasi organisasi pendidikan untuk mengembangkan profesi guru dalam membangun mutu dan reputasi sekolah. Dimana diharapkan nantinya menambah pengetahuan dan wawasan para guru dalam memelihara mutu kualitas sekolah sehingga diharapkan mampu memberikan dampak citra positif bagi publik terhadap sekolah. Kegiatannya sendiri dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan pendekatan komunikasi secara persuasif kepada para peserta.

Kegiatan ini sendiri dilakukan dengan berapa tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis Jakarta mendapatkan undangan dari pihak Sekolah SMA/K Tarakanita Jakarta untuk memberikan pelatihan di bidang komunikasi, lalu dilanjutkan koordinasi antara pihak Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis dengan Kepala Sekolah SMA/K Tarakanita Jakarta dalam menentukan waktu dan jadwal kegiatan pelaksanaan pelatihan. Setelah itu dilakukan rapat dengan tim dosen untuk pembentukan tim dosen yang akan memberikan pelatihan, menentukan materi yang akan disampaikan serta kelengkapan surat menyurat kepada pihak sekolah serta proposal kegiatan. Kegiatan pelatihan sendiri dilakukan secara daring menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2021. Untuk proses persiapan oleh tim dosen dan sosialisasi kepada para peserta dari pihak Sekolah SMA/K Tarakanita Jakarta tentang kegiatan ini sudah dilakukan beberapa minggu sebelumnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada saat pelaksanaan dilakukan dengan beberapa metode pelatihan yaitu melalui:

a). Metode ceramah dengan cara menyampaikan materi dan penjelasan terkait dengan konsep dan peran komunikasi organisasi dalam membangun reputasi sekolah; b). Metode studi kasus,

dimana diberikan contoh-contoh kasus yang terkait dengan materi pelatihan; dan c). Diskusi yang dilakukan pada saat sesi tanya jawab, dimana para peserta diberi kesempatan untuk bertanya langsung kepada narasumber terkait permasalahan yang terkait peran komunikasi organisasi dalam membangun reputasi sekolah.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat membagikan formulir angket sebagai bentuk evaluasi kepada para peserta pelatihan dengan menggunakan *google form* yang berisi pemahaman para peserta terhadap isi materi pelatihan dan jalannya kegiatan pelatihan, manfaat yang diperoleh dari para peserta, serta saran perbaikan dari para peserta terhadap pelatihan dalam kegiatan pengabdian tersebut yang telah diberikan dengan pertanyaan terbuka.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan dilakukan secara daring pada tanggal 17 Juli 2021 melalui aplikasi *Zoom Meeting* mengingat situasi di DKI Jakarta masih sangat tinggi wabah pandemi Covid-19 sehingga pelatihan ini tidak bisa dilakukan secara tatap muka. Persiapan oleh tim dosen dari Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis dan sosialisasi oleh pihak sekolah kepada peserta telah dilakukan beberapa minggu sebelumnya melalui poster yang telah disiapkan oleh pihak sekolah SMA/K Tarakanita Jakarta untuk diinformasikan kepada para peserta.

Pelatihan dilakukan dari pukul 08.00 pagi hingga pukul 11.00 WIB yang diikuti sebanyak 36 orang peserta dari SMA/K Tarakanita Jakarta dan 2 orang dosen dari Program Studi Ilmu Komunikasi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis sebagai narasumber pelatihan. Pelatihan dilaksanakan dengan 2 sesi, dimana sesi pertama dengan topik Peran Guru dalam Membangun Reputasi Sekolah Melalui

Ketrampilan Komunikasi Organisasi, sesi kedua dengan topik Ketrampilan Komunikasi yang Efektif sebagai Citra Profesional Guru seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi pelatihan secara daring melalui Zoom Meeting

Selama pelaksanaan pelatihan berjalan dengan lancar, diawali dengan pembukaan dan kata sambutan dari pihak Yayasan Tarakanita Jakarta lalu dilanjutkan oleh Kepala Sekolah, setelah itu narasumber pertama memberikan materi dengan cara ceramah dan memberikan beberapa contoh kasus yang didiskusikan serta tanya jawab oleh peserta bersama narasumber.

B. Pembahasan

Dalam dunia profesional, termasuk profesi guru, dimana komunikasi mengambil peranan penting baik didalam kelas maupun dalam *Team Working Skill* sesama rekan guru. Jika kita tidak dapat bekerja sama dengan orang-orang lain di dalam organisasi pendidikan seperti sekolah, maka tujuan kita akan semakin sulit untuk dicapai, bahkan mempengaruhi reputasi profesi hingga reputasi sekolah itu sendiri.

Reputasi sekolah sebagai institusi pendidikan dilihat dari eksistensi sekolah (persepsi) di mata publik berdasarkan identitas dan kontribusi nyata di tengah-tengah masyarakat melalui mutu akademik. Perlu adanya kesadaran semua unsur sekolah berperan membangun reputasi institusinya, termasuk profesi guru sebagai tenaga pendidik di sekolah perlu memiliki kompetensi komunikasi organisasi yang efektif menjalankan profesinya dalam ruang lingkup yang

kompleks. Disinilah peran penting pengembangan kompetensi bagi para guru melalui kemampuan komunikasi khususnya komunikasi organisasi, selain kompetensi penguasaan literasi dan Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), kompetensi keterampilan pengelolaan kelas, namun juga yang lebih penting kompetensi komunikasi sosial, khususnya komunikasi organisasi.

Mengingat keberhasilan dalam membangun reputasi profesi dan lembaga sangat dipengaruhi oleh peran komunikasi organisasi yang terjadi didalamnya, dimana komunikasi organisasi adalah suatu proses transaksi pesan dan proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungan lembaga didalamnya dengan cara membangun hubungan antar sesama rekan kerja dan pihak lain, melalui pertukaran informasi, untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku tersebut. Lebih jauh lagi peran komunikasi organisasi juga mencakup tidak hanya komunikasi yang terjadi didalam lembaga namun juga diantara lingkungan yang besar dan luas yang diarahkan oleh tujuan akhir bersama.

Bentuk komunikasi organisasi itu sendiri bervariasi seperti komunikasi interpersonal seperti komunikasi antara atasan dan bawahan, komunikasi publik seperti presentasi yang dilakukan oleh para guru di kelas atau dalam pidato pada acara sekolah, komunikasi kelompok seperti mengelola kelompok kerja yang mempersiapkan *project* sekolah atau kegiatan belajar siswa peserta didik, komunikasi massa dalam menggunakan dan memanfaatkan media seperti memo, email, media sosial dan program pembelajaran jarak jauh seperti yang dilakukan selama wabah pandemik Covid-19. Sedangkan ruang lingkup publik sasaran dalam komunikasi organisasi yang diperlu diperhatikan adalah publik internal yang terdiri dari pihak yayasan sekolah dan pimpinan/atasan, para siswa peserta didik, orangtua siswa, rekan sejawat satu

profesi, paraadministrator/tata usaha sekolah. Sedangkan publik eksternal yang perlu menjadi perhatian adalah paraalumni, para calon siswa peserta didik baru, para mitra/sponsor yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi keberadaan sekolah, komunitas masyarakat sekitar sekolah, para media massa yang terkait dengan informasi serta pihak pemerintah setempat dalam hal regulasi dan peraturan selama proses pendidikan.

Setelah pemaparan materi oleh narasumber, tahap selanjutnya dilanjutkan diskusi dan tanya jawab dimana berlangsung secara interaktif dengan membahasa berbagai masalah yang muncul di sekolah seputar berbagai masalah komunikasi yang dihadapi para peserta dan dilakukan identifikasi masalah dan mendiskusikan solusi yang ditawarkan. Setelah sesi tanya jawab selesai, lalu dilanjutkan pengisian angket sebagai bagian evaluasi dari hasil webinar yang telah dilakukan dan diisi oleh para peserta. Dari hasil kesimpulan secara keseluruhan para peserta merasakan manfaat dari materi yang diberikan dan mendapatkan wawasan baru serta keterampilan berkomunikasi terutama dengan berbagai pihak seperti dengan sesama rekan kerja, orang tua siswa, para siswa, alumni serta pihak-pihak lain yang membantu proses pembelajaran di sekolah.

IV. SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan kepada para peserta dari sekolah SMA/K Tarakanita Jakarta bisa ditarik kesimpulan bahwa orang-orang yang terlibat didalam pengelolaan dan pembelajaran di sekolah termasuk para guru telah merasakan manfaat dan pentingnya pengembangan kompetensi guru dalam memahami peran komunikasi organisasi dalam membangun reputasi sekolah, bahwa posisi guru tidak hanya mengatur dan mengelola

pembelajaran dikelas namun harus memperhatikan tujuan pihak-pihak lain selama proses pendidikan berjalan dari hasil pelatihan ini.

V. DAFTAR RUJUKAN

- Candrasari, Satya. 2020. "Strategi Komunikasi Konseling Dalam Menangani Permasalahan Akademik Mahasiswa." *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 7 (1): 27–33. <https://doi.org/10.37676/profesional.v7i1.1089>.
- Linggar, M. Anggoro. 2012. *Teori Dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Morissan. 2020. *Komunikasi Organisasi*. Edisi Pert. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nuraida, Ida, Ai Tusi Fatimah, and Nur Eva Zakiah. 2021. "Peningkatan Profesionalitas Guru Matematika Melalui Penulisan Karya Ilmiah." *Abdimas Galuh* 3 (1): 32–38. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/abdimasgaluh/article/view/3328/2932>.
- Paramita, Sinta, Riris Loisa, and Yugih Setyanto. 2021. "Peran Guru Dalam Membangun Reputasi Sekolah Melalui Komunikasi Organisasi." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 3 (2): 346–53. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v3i2.9339>.
- Prayudi. 2008. *Manajemen Isu Pendekatan Public Relations*. Yogyakarta: Pustaka Adipura.
- Putri, Nirmala Desta, and Davis Roganda Parlindungan. 2021. "Peran Kohesivitas Kelompok Dalam Membangun Prestasi Tim Basket Putri SMA 1 PSKD Jakarta." *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi* 8 (2): 40–55.
- Rizki, Muhammad. 2021. "Membangun Komunikasi Organisasi Untuk Mengembangkan Kinerja Guru Di Mtss Tpi Sawit Seberang." *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 2 (1): 187–97. <http://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jrss/article/view/167>.
- Sutapa, Mada. 2006. "Membangun Komunikasi Efektif Di Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2 (2): 69–76.